BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu jenis pendidikan yang masuk pada kurikulum pendidikan nasional adalah pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam adalah merupakan pendidikan wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw,untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini berdasarkan Hadist Nabi: "sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak" (hadist riwayat Ahmad)"[1]

Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan haruslah berpusat pada kepentingan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan kedalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.[2] Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memudahkan penyerapan suatu materi pelajaran dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang interaktif. Media pembelajaran merupakan segala

[1]Mohammad Daud Ali,*Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2002),348

[2] Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme.[3]

Setiap manusia dilahirkan memiliki potensi yang berbeda-beda. Keberadaan tersebut dijadikan dasar atau tolak ukur dimana manusia hidup bermasyarakat, berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Potensi yang terdapat pada diri seseorang mendorong suatu semangat yang bisa dijadikan sebagai kekuatan diri untuk terus menghadapi tantangan hidup, lebih cepat menciptakan solusi permasalahan hidup, lebih percaya diri, dan welcome terhadap kehidupan. Sikap kreatif, berfikir kreatif bisa mengukur seberapa besar dan arah potensi apa yang sebenarnya dimiliki seseorang.

Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik diperlukan adannya proses belajar. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Setelah lahir teori kognitivisme, devinisi

[3] Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan mengalami perubahan. Didalam pengalamannya manusia selalu menghadapi sejumlah fenomena atau fakta alami tertentu, maka pengetahuan pada hakekatnya juga terbangun dari sekumpulan fakta-fakta.

Sahilun A. Nasir mangatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.[4]

Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa dalam kehidupan di masyarakat, karena setelah lulus dari lembaga pendidikan, siswa akan kembali ke masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu siswa dalam berinteraksi baik kepada Allah maupun dengan manusia serta makhluk ciptaan Allah SWT.

Materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangat beragam dan tidak semua meteri dapat diterangkan dengan cara berceramah dengan waktu yang singkat dua jam pelajaran perminggu. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Semua metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan

[4] Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan. Metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru PAI cenderung hanya mengaktifkan salah satu sisi otak siswa saja. Pada hakekatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kanan dan otak kiri. Idealnya guru mampu mengaktifkan seluruh belahan otak siswa.

Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dimana pembelajaran itu sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[5]

Penulis ingin meneliti korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* karena beberapa faktor, antara lain hasil belajar Pendidikan Agama Islam kurang memuaskan. Oleh karena itu dengan menggunakan metode *Mind Mapping* diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Nilai menjadi menjadi ukuran guru apakah siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan atau belum paham sama sekali. Faktor lain yaitu pencapaian hasil belajar belum

[5] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2009), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan target KKM yang diharapkan, KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam pasal penjelasan diterangkan pula bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.[6]

Pelajaran PAI menjadi mata pelajaran inti/pokok bagi siswa di sekolah. PAI merupakan mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh setiap siswa. Pada umumnya guru menggunakan metode konvensional, kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PAI. Masih banyak guru menggunakan metode konvensional atau cara sederhana seperti ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan

[6] Haidar Putra Daulay,*Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004),h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, metode ini tidak menghabiskan banyak biaya dan mudah dilakukan, memungkinkan banyaknya materi yang disampaikan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.[7] Peningkatan hasil belajar itu perlu dilakukan yaitu salah satunya menggunakan metode yang bisa dikembangkan oleh guru, dan sangat efektif.

Permasalahan seperti diatas banyak dialami oleh sekolah pada umumnya, begitu juga di SMPN 3 Krian. SMPN ini termasuk SMPN yang cukup diminati di Kecamatan Krian, karena mutu pendidikan di SMPN ini baik, akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMPN ini, proses pembelajaran PAI di SMPN ini cenderung kurang bervariatif karena dalam mengajar guru sangat sering menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, sehingga guru belum dapat mendekatkan siswa dengan pengalaman belajarnya dan siswa masih kurang dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreatif, mengkonstruksi pengetahuannya, serta cenderung pasif. Peran guru didalam kelas masih sangat dominan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas, sehingga pembelajaran masih bersifat satu

[7] Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 181-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar PAI siswa yang kurang memuaskan.

Yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan didalam mutu pendidikan . Yang dimaksud mutu pendidikan disini adalah proses pembelajaran. Baik pendidikan formal maupun informal. Dan hal itulah yang menyebabkan terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.[8]

Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran aktif. Belajar aktif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran dan memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dalam kelompok. Selama belajar aktif, siswa akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti keterampilan menggambar, keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya.

[8] Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan berbagai macam-macam metode pembelajaran aktif yang ada. Penulis ingin menggunakan metode *Mind Mapping* (peta pikiran). Metode *Mind Mapping* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran, siswa dilibatkan dalam proses belajar aktif yaitu membaca, memahami, menggambar dan menuanggakan materi kedalam kertas dengan pensil warna agar lebih menarik.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[9]

Dalam hal ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap materi pendidikan agama islam, guru dapat menilai melalui penilaian tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kertas bola salju, sedangkan untuk menilai sikap dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan penilannya unjuk kerja dan untuk menilai hasil karya peserta didik guru menggunakan portofolio.

Menyikapi hal tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **"Korelasi Penggunan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 3 Krian Tahun Pelajaran 2016/2017"**. Karena saat ini di SMPN

[9] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Krian masih menggunakan metode konvensional, metode yang digunakan belum bervariasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Krian ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Krian ?
3. Bagaimana korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Krian tahun pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini:

a. Menggambarkan penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Krian.
b. Menganalisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Krian.
c. Menguji hipotesis korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Krian tahun pelajaran 2016/2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan teori pendidikan maupun bagi penyelenggaraan pengajaran di SMPN 3 Krian. Secara rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar penyusunan teori tentang usaha guru dalam menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan metode *Mind Mapping*.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Guru

Temuan ini dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode *Mind Mapping* guna meningkatkan hasil belajar siswa, agar semakin beragam metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

b. Siswa

Metode *Mind Mapping* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang banyak terkait metode pembelajaran dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak siswa aktif dalam kelas.

d. Umum

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk penelitian yang lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya, yaitu sebuah Tesis yang berjudul "*Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan*". Tesis ini merupakan karya dari Siti Khotijah Anwar dan dibuat pada tahun 2011. Adapun masalah yang diteliti yaitu tentang implementasi metode yang digunakan sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa dalam materi pelajaran PAI. Penelitian Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dari skripsi ini terdiri dari sumber kepustakaan dan sumber lapangan. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan cukup baik

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar pembahasan lebih terfokus pada masalah, maka perlu diberi arahan yang jelas terhadap masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini membicarakan tentang korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar.
2. Penelitian ini membatasi pada mata pelajaran PAI
3. Siswa yang dimaksud adalah sebagian siswa yang ada di SMPN 3 Krian.
4. Kesimpulan hasil penelitian ini hanya berlaku di SMPN 3 Krian, jika diterapakan di sekolah lain memungkinkan tidak memiliki kesamaan yang sesuai dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Skripsi ini berjudul " Korelasi Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMPN 3 Krian Tahun Pelajaran 2016/2017 "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul skripsi diatas, secara umum menggambarkan tentang korelasi penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Perlu adanya penjelasan judul skripsi ini, agar pengertian judul skripsi ini tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dan supaya lebih jelas, penegasannya sebagai berikut:

1. Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Mind Mapping

Mind Mapping adalah suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering mengingatkan kembali dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.[10] *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi.[11]

---

[10] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 105.

[11] Bobbi DePorter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mind Mapping mampu memacu otak siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir mereka. Menurut Sutanto Windura, *Mind Mapping* adalah metode grafis yang berfungsi sebagai pengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.[12]

3. Pembelajaran

Kata Pembelajaran adalah terjemahan dari kata *"instruction*" yang berarti instruksi. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi *kognitif-wholistik* yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, gambar, audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar-mengajar.[13]

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses

---

[12] Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 16.

[13] Dr. Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[14]

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[15]

Jadi korelasi penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar PAI siswa di SMPN 3 Krian adalah hubungan menggunakan strategi atau cara mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi, dengan teknik pemanfaatan seluruh otak yang menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil tujuan akhir pembelajaran PAI di SMPN 3 Krian.

---

[14] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3.
[15] Muhaimin, dkk, *strategi belajar mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam laporan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang mengungkapkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu , ruang lingkup dan keterbatasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan teori yang menguraikan kajian tentang metode *mind mapping*, tinjauan tentang mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), tinjauan tentang hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam), metode yang biasa digunakan guru dalam mengajar, korelasi penggunaan metode mind mapping dalam pembelajaran dengan hasil belajar PAI, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang menjabarkan jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari keseluruhan bab, yang menyajikan: Deskripsi data, Analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab Kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id